

## Pemahaman Konseptual Kalimat *Present Simple* dan *Present Simple Continuous Tense* pada Mahasiswa PGSD

Riska Nur Fauziah<sup>1</sup>, Rika Febrianti<sup>2</sup>, Qori Kurotul Ain<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda Bogor

[riskanurfauziahng@gmail.com](mailto:riskanurfauziahng@gmail.com)<sup>1</sup>;;[rikafebrianti2202@gmail.com](mailto:rikafebrianti2202@gmail.com)<sup>2</sup>;;[qorryy12345@gmail.com](mailto:qorryy12345@gmail.com)<sup>3</sup>

---

---

### ABSTRAK

Dua konsep dasar dalam tata bahasa Inggris yang sering membingungkan bagi pelajar adalah *Present Simple* dan *Simple Continuous Tense*. Meskipun keduanya dipakai untuk menerangkan situasi yang sedang terjadi pada masa kini, namun terdapat perbedaan dalam penggunaannya yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan kedua bentuk tense tersebut, serta mencari faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut. Penelitian ini menerakan metode deskriptif kualitatif dengan startegi kajian kasus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek dari mahasiswa PGSD semester 1 diperguruan tinggi Djuanda Bogor. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah siswa yang dipilih secara hati-hati untuk dijadikan sampel penelitian. Tak hanya itu saja, tetapi peneliti juga menyelami hasil tes tertulis guna menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerapkan pemahaman mereka terhadap aspek tense tersebut. Hasil studi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membedakan antara penggunaan terhadap *present simple* dan *simple continuous tense*. Masalah ini timbul karena beberapa faktor termasuk kurangnya pemahaman konsep tentang perbedaan antara kedua bentuk waktu tersebut, dampak dari bahasa ibunya sendiri, dan kurangnya latihan dalam menggunakan kedua bentuk waktu tersebut dalam situasi yang berbedat. Pada penelitian ini juga ditemukan adanya ketidak sesuaian antara pemahaman teoritis mahasiswa dan penggunaannya dalam kalimat sehari-hari.

**KATA KUNCI:** *present simple* , *present continuous*, pemahaman

### PENDAHULUAN

Sebagi makhluk social Sebagian besar individu memerlukan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kita memerlukan Bahasa sebagai instrumen berkomunikasi (Hediyansah & Ridwan,2024). Saat mempelajari Bahasa kita diwajibkan untuk mengerti makna yang terdapat dalam suatu kata dan frasa dalam Bahasa Inggris (Sari &

Lestari, 2019). Salah satu bahasa yang paling luas dan penting di dunia adalah bahasa Inggris (Syarif & Kusuma, 2018). Nyaris seluruh negara di dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua yang cukup sering mereka gunakan dalam keseharian mereka. (Harahap, 2018). Di zaman internasionalisasi sekarang menguasai Bahasa Inggris merupakan suatu kewajiban yang perlu dikuasai oleh sebagian individu di dunia agar mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa yang universal (Utami et al., 2022).

Berkomunikasi serta menjabarkan ide-ide pada pihak lain membuat Bahasa Inggris memiliki kedudukan yang fundamental (Az Zahra & Sya, 2022). Guna berinteraksi serta belajar Bahasa merupakan instrument penting dalam berinteraksi (Rahmawati & Sya, 2024). Terdapat beberapa aturan grammar dalam Bahasa Inggris. Masing-masing struktur Bahasa memiliki konsep aturan yang ada pada komponen frasa, kata, klausa dalam Bahasa alamiah (Meilani & Nasir, 2016). Sebagian besar individu yang belajar Bahasa Inggris menghadapi kerumitan atau rintangan Ketika bercakap dengan Bahasa Inggris.

Banyak mahasiswa yang dapat dikatakan belum memiliki pemahaman mendalam pada Bahasa Inggris, walaupun mereka telah mempelajari Bahasa Inggris mulai dari Tingkat Pendidikan dasar (Putri & Sya, 2023). Oleh sebab hal ini sangat diperlukan pemahaman terutama pada tata bahasa atau grammar dalam bahasa Inggris, karena dalam tata bahasa Inggris *tenses* memegang peranan penting yang menandakan kapan suatu kegiatan berlangsung (Maisaroh et al., 2022). Belajar Bahasa Indonesia lebih sederhana daripada belajar Bahasa Inggris yang jauh lebih rumit (Febriani & Sya, 2022). Dikarenakan struktur Bahasa yang tidak konteks menjadi factor esensial dalam minimnya pengertian dari tata Bahasa pada Bahasa Inggris (Nugroho, 2023). Tata bahasa adalah aspek pengajaran bahasa formal; karenanya, pengajaran tata bahasa merupakan bagian penting dari pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan yang ada pada penelitian ini menerapkan strategi kualitatif guna menelusuri lebih mendalam pengertian mahasiswa perguruan tinggi terkait *Present*

*Simple* dan *Simple Continuous Tense*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik kompleksitas kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan mahasiswa PGSD di Universitas Djuanda Bogor. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan ketersediaan waktu dan sumber daya. Sebaiknya melibatkan 5 mahasiswa PGSD untuk mendapatkan data yang representatif. Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa terpilih untuk menggali pemahaman mereka tentang *Present Simple* dan *Simple Continuous Tense*. Pertanyaan wawancara mencakup: (1)Dapatkah kamu jelaskan perbedaan antara *Present simple* dan *simple continuous tense*? (2)Dalam situasi apa kamu menggunakan *present simple*? Bagaimana dengan *simple continuous tense*? (3)Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kedua *tense* ini? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami? (4)Metode pembelajaran apa yang menurutmu paling efektif untuk memahami *tense* ini? (5)Buatkan 1 contoh dari *present simple* dan *simple continuous tense*. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, melakukan observasi saat proses wawancara berlangsung untuk melihat secara langsung kesulitan yang dialami mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan memahami teks karena salah satu nya kurang menguasai kosakata dan tata bahasa dalam bahasa Inggris khususnya kesulitan memahami *simple presen* dalam penggunaan kalimat (Susanty, 2019). Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan *present simple* lebih sulit dari pada *simple present continuous* hal ini disebabkan karena beberapa alasan, terutama bagi pelajar yang mempelajari Bahasa Inggris yang tidk terbias dengan aturan-aturan spesifiknya , dari hasil penelitian yang telah saya dapatkan saya menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yakni penggunaan yang beragam , maksudnya adalah bahwa *present simple* digunakan

untuk berbagai situasi dan peristiwa yang terjadi secara rutin dan merupakan fakta umum. Penyebab lainnya adalah mahasiswa masing-masing sering keliru pada perubahan bentuk kata kerja pada subjek " he, she, it " , pada subjek ini mahasiswa sering lalai untuk menambahkan himbunan "s" atau " es" misalnya " she eats " atau " he goes". yang seringkali membingungkan pelajar yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Seperti jawaban dari Almira "lebih sulit *Present Simple* dari pada *simple continuous tense*" karena *present simple* lebih sulit penggunaannya dalam kalimat sehari-hari, *simple present* adalah satu diantara inti dari belajar mengajar tata Bahasa Inggris pada Tingkat Pendidikan dasar hingga menjadi mahasiswa di perguruan tinggi (Rahman et al., 2021). *Present continuous tense* adalah *tense* yang dipakai guna menerangkan tindakan yang terjadi pada waktu tertentu (Merita, 2023). *Present continuous* terasa lebih sederhana karena aturannya lebih konsisten dan lebih langsung. Dalam *present continuous* , kita selalu menggunakan " am/are/is" + verb-ing, yang membuat pola kalimatnya lebih jelas. Dalam *present continuous* tidak ada perubahan kata kerja yang rumit seperti yang terdapat *present simple* ( misalnya tambahan 's' atau 'es' pada he , she , it ). Selain itu penggunaan *present continuous* cenderung lebih konkret, karena kita sering mengaitkannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, yang lebih mudah dipahami.

Penggunaan kata keterangan waktu seperti "now" , "at the moment", atau "currently" juga memberi petunjuk yang lugas dan jelas bahwa Tindakan tersebut sedang berlangsung saat ini .

Hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan dengan beberapa mahasiswa di Universitas Djuanda kenyataannya masih banyak yang belum dapat menggunakan dan memahami kalimat *present simple* dan *simple continuous tense*. Faktor penyebab kesulitan memahami *present simple* dan *simple continuous tense* adalah karena keterbatasan menggunakan kosakata sehingga mereka tidak terbiasa untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Penguasaan kosakata juga menjadi masalah yang seringkali dhadapi oleh mahasiswa sebab terdapat beberapa hal yang saling bersinambungan antara satu sama lain. jika seorang pelajar Bahasa Inggris tidak memiliki kemampuan tentang kosakata atau kosakata yang mereka miliki cukup terbatas akan menyebabkan kesulitan dalam penyusunan kata yan tepat dan baik, meskipun mereka telah memahami struktur Bahasa tapi jika minim kosakata mereka akan sulit untuk mempraktikkannya dalam keadaan sehari-hari , sebab pemilihn kosakata yang tepat juga keseuaian antara kosakata dan struktur kalimat .

Dalam Bahasa Inggris beberapa kata memerlukan struktur kalimat tertentu misalnya kata kerja yang harus diikuti oleh preposisi tertentu atau kata sifat

## KESIMPULAN

Memperbanyak kosakata dan membiasakan menggunakan kalimat *present simple* dan *present continuous tanse* dengan percakapan sederhana dalam sehari-hari dapat membantu kita untuk mudah mengerti kapan waktu yang baik dan benar Ketika ingin menerapkan *simple present perfect tanse* dan kapan menggunakan *simple continous tanse*.

## REFERENSI

Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.

Harahap, Y. (2018). Model Aplikasi Role Playing Dalam Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Desa Kuala lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1), 4.

- M. Hamid Hediyanah, Salwa Camilla Ridwan, N. P. I. (2024). *Analisis Struktur Present Simple, Present Continuous Dan Future Simple Tenses Dalam Percakapan* *Analysis Structure of Present Simple, Present Continuous and Future Simple Tenses in Conversation*. 2(1), 81–87.
- Maisaroh, E., Arsika, L. D., Studi, P., Bahasa, P., & Utama, I. P. (2022). *Pengajaran Simple Future Tense Dalam Peningkatkan Pemahaman Dan Penguasaan Tata Bahasa Siswa*. 2(2), 16–21.
- Meilani, B. D., & Nasir, M. (2016). Penentuan Pola Kalimat Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense Menggunakan Metode Bottom Up Parsing. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31284/j.integer.2016.v1i1.54>
- Merita, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Present Continuous Tense Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 379. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10806>
- NUGROHO, B. W. (2023). Penggunaan Paragraf Dan Percakapan Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Inggris. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2160>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220.
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1([https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1\\_no3\\_2022](https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022)), 223–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding*

*Library*, 123–128.

Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.

Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>

Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa Stit Ru Semester Ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>

Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). *Integrasi bahasa Inggris dalam proses pembelajaran*. XV(2), 43–50.

Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.  
<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>